

Tradisi dan Inovasi: Menelisik Peran Dayah dalam Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa di Era Globalisasi Pendidikan Agama

Ruslan¹

STIS ummul Ayman Pidie Jaya, Indonesia

Email: ruslanoezil@gmail.com¹

Article Info

Article history:

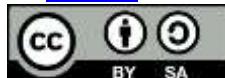
Submission, 04, 27, 2025

Revised 05, 18, 2025

Accepted 05, 27, 2025

Corresponding Author:
ruslanoezil@gmail.com

Copyright© Al-Ikhtibar:
Jurnal Ilmu Pendidikan. All
Right Reserved. This is an
open access article under
the [CC BY-SA](#) license



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Correspondence Address:
al_ikhtibar@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

The development of Islamic religious education faces increasingly complex challenges due to social change, technological advancement, and globalization. Dayah, as a traditional Islamic educational institution, holds a strategic role in preparing students to compete in an increasingly competitive educational environment. This study aims to examine the role of dayah in shaping students' academic foundations, enhancing their competitiveness, and identifying the challenges and solutions encountered in equipping students for the religious education sector. The research employs a qualitative field study approach, utilizing in-depth interviews with dayah administrators, students, and community leaders. Thematic analysis was conducted to explore the role of dayah in knowledge formation, learning strategies, and responses to various obstacles. The findings reveal that dayah plays a crucial role in building students' foundational knowledge through mastery of classical texts and traditional learning methods such as sorogan and halaqah. Strategies to improve competitiveness include integrating religious and general sciences into the curriculum, character development, and the use of information technology. Despite these efforts, challenges such as limited technological infrastructure, outdated curricula, and negative perceptions of traditional religious education persist. Solutions involve curriculum adaptation, improved technological access, soft skills training, and community support. Thus, dayah serves as an agent of change capable of producing graduates who are not only religiously grounded but also competitive in the global landscape of religious education.

Keywords: Dayah, Students, Competition, Education, Religion

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan agama Islam menghadapi tantangan kompleks akibat perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi. Dayah, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memegang peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing di dunia pendidikan yang kompetitif. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran dayah dalam membentuk landasan keilmuan, strategi peningkatan daya saing mahasiswa, serta tantangan dan solusi yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi lapangan, dengan teknik wawancara mendalam terhadap pengelola dayah, mahasiswa, dan tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dayah berperan penting dalam membentuk dasar keilmuan mahasiswa melalui penguasaan kitab kuning dan metode pembelajaran tradisional seperti sorogan dan halaqah. Strategi peningkatan daya saing mencakup integrasi kurikulum agama dan umum, pembinaan karakter, serta pemanfaatan teknologi informasi. Namun, dayah masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan teknologi, kebutuhan pembaruan kurikulum, dan stigma terhadap pendidikan tradisional. Solusi yang diterapkan meliputi adaptasi kurikulum, peningkatan akses teknologi, pembinaan soft skills, dan dukungan masyarakat. Dengan demikian, dayah berperan sebagai agen perubahan yang mencetak lulusan religius, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan agama di tingkat global.

Kata Kunci: *Dayah, Mahasiswa, Persaingan, Pendidikan, Agama*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, Dayah (pesantren) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah lama berkontribusi dalam pendidikan agama Islam (Al-Attas, S. M. N., 2020.). Dayah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk akhlak dan karakter santri. Namun, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, Dayah menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius.

Perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Akses informasi yang mudah melalui internet dan media sosial telah mengubah cara orang belajar dan berinteraksi (Hamid, A.2018.). Di satu sisi, hal ini memberikan peluang bagi Dayah untuk memperluas jangkauan pendidikan dan memperkenalkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan berupa masuknya nilai-nilai dan budaya

asing yang dapat mempengaruhi pemahaman agama dan identitas mahasiswa. (Hasan, A. 2018) mahasiswa yang terpapar oleh berbagai informasi dari luar mungkin mengalami kebingungan dalam memahami ajaran agama yang benar. Oleh karena itu, penting bagi Dayah untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membekali santri dengan kemampuan kritis untuk menganalisis informasi yang diterima. Hal ini akan membantu untuk tetap berpegang pada nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi yang kuat. Perkembangan teknologi informasi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Namun, tidak semua Dayah siap untuk mengadopsi teknologi ini. Banyak Dayah yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang mungkin tidak lagi relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan hasil observasi, banyak dayah yang perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media digital dalam pembelajaran, seperti e-learning dan aplikasi pendidikan, dapat membantu mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memperluas akses pendidikan, terutama bagi mahasiswa yang berada di daerah terpencil. (Hasil Observasi,2025)

Pendidikan keterampilan dapat mencakup berbagai bidang, seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen, dan teknologi informasi. Dengan membekali mahasiswa dengan keterampilan ini, dayah dapat membantu mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dayah dapat mengadakan program pelatihan kepemimpinan dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan ini. (Rahman, A. 2021)

Oleh karena itu, penting bagi Dayah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media digital dalam pembelajaran, seperti e-learning dan aplikasi pendidikan, dapat membantu santri untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memperluas akses pendidikan, terutama bagi mahasiswa yang berada di daerah terpencil. Pendidikan keterampilan dapat mencakup berbagai bidang, seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen, dan teknologi informasi (Zainuddin, A. 2020). Dengan membekali mahasiswa dengan keterampilan ini, Dayah dapat membantu untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dayah dapat mengadakan program pelatihan kepemimpinan dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan ini. Peran Dayah dalam Masyarakat bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan masyarakat. Banyak Dayah yang terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

sekitar. Namun, peran ini sering kali kurang terlihat dan tidak mendapatkan perhatian yang cukup. (Abdurrahman, M.. 2019)

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa berbagai tantangan di dunia pendidikan agama, Dayah perlu melakukan inovasi dan adaptasi. Dengan mengembangkan kurikulum yang relevan, mengintegrasikan teknologi, dan membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis serta pendidikan karakter, Dayah dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh Dayah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan Dayah dapat mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran Dayah dalam pendidikan agama, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswa dalam persaingan di dunia pendidikan agama. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data, dan analisis data. (Mulyana, D..2019)

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi individu secara mendalam. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pendidikan di Dayah, serta bagaimana mahasiswa merespons tantangan yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan pengelola, pengajar, dan mahasiswa di Dayah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pengalaman mereka, pandangan mengenai pendidikan agama, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara tetapi juga memberikan ruang bagi responden untuk berbagi pandangan mereka secara bebas.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti juga melakukan observasi partisipatif di Dayah untuk memahami dinamika pembelajaran dan interaksi antara pengajar dan mahasiswa. Observasi ini membantu peneliti untuk

mendapatkan konteks yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan agama diterapkan dalam praktik sehari-hari.

- c. Dokumentasi: Selain wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan materi ajar. Dokumentasi ini memberikan informasi tambahan tentang struktur dan pendekatan pendidikan yang diterapkan di Dayah.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengorganisasian data berdasarkan tema-tema yang muncul. Peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antara tema-tema tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Dayah dalam pendidikan agama. Setelah tema-tema diidentifikasi, peneliti melakukan interpretasi terhadap data untuk menarik kesimpulan yang relevan. Analisis ini dilakukan secara iteratif, di mana peneliti terus-menerus kembali ke data untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan akurat dan mencerminkan pengalaman serta pandangan responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Dayah dalam Membentuk Landasan Keilmuan Mahasiswa

Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran krusial dalam membentuk landasan keilmuan bagi mahasiswa yang menjadi peserta didiknya. Sebagai salah satu pusat pengajaran agama Islam yang telah berakar kuat di masyarakat Aceh dan daerah lainnya, dayah memfokuskan pendidikan tidak hanya pada aspek ibadah dan moral, tetapi juga membekali mahasiswa dengan dasar-dasar keilmuan agama yang kokoh. Hal ini penting agar mahasiswa dapat memahami ajaran Islam secara mendalam sekaligus mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan akademik dan sosial.

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus pembelajaran di dayah adalah penguasaan ilmu agama klasik yang berbasis pada kitab-kitab kuning. Kitab-kitab ini merupakan sumber utama dalam memahami fiqh, tafsir, hadits, akidah, serta berbagai disiplin ilmu Islam lainnya. Dengan metode pengajaran sorogan (tanya jawab) dan wetonan (diskusi kelompok), mahasiswa harus mampu menganalisis dan memahami teks-teks agama secara kritis. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengelola dayah dan mahasiswa, metode ini sangat efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan mandiri dalam menuntut ilmu. Dayah mengajarkan bukan sekadar hafalan, tetapi menanamkan cara berpikir ilmiah dalam memahami agama. Kami didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan menemukan makna teks kitab secara mendalam." (Tgk Dayah A)

Selain itu, perpaduan antara pengajaran ilmu agama dan nilai-nilai moral membentuk karakter mahasiswa agar tidak hanya pintar secara intelektual tetapi

juga berakhlak mulia dan berjiwa sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik, yakni membentuk insan kamil yang berilmu dan berakhlak. Kepiawaian para guru dan ulama dayah yang tidak hanya mengajar ilmu agama tapi juga memberikan bimbingan spiritual dan moral menjadi penunjang utama keberhasilan ini.

Dari sisi akademik, dayah kini mulai mengalami transformasi dengan memasukkan literasi kontemporer dan kemampuan profesional yang menunjang kesiapan mahasiswa menghadapi dunia pendidikan yang semakin kompetitif. Informasi dari wawancara menunjukkan bahwa beberapa dayah melakukan penyesuaian kurikulum untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan teknologi komunikasi, sehingga lulusan dayah tidak tertinggal dalam perkembangan zaman. Kami menyadari pentingnya menguasai teknologi dan ilmu umum selain agama. Oleh sebab itu, kami mengajarkan mahasiswa literasi digital dan bahasa asing sebagai bekal tambahan dalam menuntut ilmu dan berkompetisi. (Pengelola Dayah B)

Dengan landasan keilmuan yang kuat dari dayah, mahasiswa lebih siap menghadapi persaingan di dunia pendidikan tinggi maupun dalam mengembangkan karir di bidang keagamaan dan sosial. Mereka memiliki basis pemahaman agama yang mendalam, kemampuan berargumen yang matang, serta karakter yang kuat untuk terus belajar dan berkembang.

Pentingnya dayah dalam membangun landasan keilmuan ini juga tercermin dari dukungan dan peran aktif masyarakat serta santri yang menjadikan dayah sebagai pusat pengembangan intelektual dan spiritual. Keberhasilan dayah dalam mencetak lulusan yang kompeten dan berintegritas memperlihatkan bahwa lembaga ini tetap relevan dan dibutuhkan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dayah tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu agama secara tekstual, tetapi juga sebagai wahana yang membentuk pola pikir kritis, karakter, dan kesiapan akademik mahasiswa untuk bersaing di dunia pendidikan agama maupun di ranah yang lebih luas. Dengan demikian, peran dayah sangat strategis dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia Islam di era modern ini.

1. Strategi Dayah dalam Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa

Dayah sebagai lembaga pendidikan agama Islam tradisional di Aceh memiliki peran strategis dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dan kehidupan sosial. Dalam upaya meningkatkan daya saing mahasiswa, berbagai strategi telah dikembangkan oleh pihak dayah, baik dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun pengembangan karakter dan keterampilan. Strategi-strategi ini merupakan jawaban atas tantangan zaman serta kebutuhan mahasiswa untuk berkompetisi secara sehat dan kompeten.

Salah satu strategi utama yang diterapkan dayah adalah pengembangan kurikulum yang tidak hanya memfokuskan pada penguasaan ilmu agama klasik saja, tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan abad 21. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya unggul dalam bidang ilmu agama, melainkan juga memiliki wawasan luas yang relevan dengan dunia modern. Dalam wawancara dengan pengelola dayah, disebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilaksanakan secara bertahap, dengan tetap mempertahankan kekhasan tradisional dayah namun menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Kami terus berupaya menggabungkan ilmu agama dengan pelajaran tambahan seperti bahasa asing, komputer, dan keterampilan komunikasi agar mahasiswa siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional." (Pengelola Dayah C)

Metode pembelajaran di dayah juga menjadi bagian penting dari strategi peningkatan daya saing. Model pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara guru dan santri seperti metode sorogan dan halaqah tetap dipertahankan karena efektif mengasah kemampuan berfikir kritis dan analitis. Di samping itu, dayah mulai melengkapi metode tersebut dengan pendekatan pembelajaran modern seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan media digital yang mendukung pembelajaran jarak jauh.

Selanjutnya, aspek penguatan karakter dan pembinaan soft skills menjadi fokus lain dalam strategi dayah. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai religius dan moral, mahasiswa dibekali sikap sifat disiplin, ketekunan, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendidikan karakter ini sangat penting agar mahasiswa tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan mental juara yang menjadi modal utama untuk memenangkan persaingan. Pesantren atau dayah mengajarkan kami menjadi pribadi yang sabar dan tawakal dalam menghadapi tantangan serta terus berusaha sebaik mungkin tanpa mudah putus asa."(Mahasiswa Dayah D)

Selain dari aspek kurikulum dan metode belajar, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi bagian dari strategi yang mulai diadopsi dayah. Internet dan media sosial dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, berkomunikasi dengan ilmuwan atau pakar agama, serta mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Hal ini membuka wawasan mahasiswa dan meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap dinamika global.

Terakhir, pembinaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pengembangan bakat seni, olahraga, dan organisasi kemahasiswaan juga menjadi bagian dari strategi dayah. Kegiatan ini melatih kemampuan kepemimpinan, manajemen waktu, dan kerja tim yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan karir. Dengan pembinaan yang menyeluruh, mahasiswa diharapkan mampu

berkembang secara utuh, baik dari aspek keilmuan, mental, maupun keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa strategi yang dijalankan dayah dalam meningkatkan daya saing mahasiswa menunjukkan komitmen yang kuat untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan perpaduan metode tradisional dan modern, serta penguatan karakter dan keterampilan, dayah mampu menciptakan lulusan yang kompeten, berintegritas, dan siap menghadapi persaingan di dunia pendidikan agama maupun dunia yang lebih luas.

2. Tantangan dan Solusi dalam Mempersiapkan Mahasiswa

Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan kehidupan sosial. Namun, dalam proses tersebut, dayah juga menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi yang tepat agar dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berkualitas.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh dayah adalah perubahan kurikulum yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, mahasiswa dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas, tidak hanya dalam bidang agama tetapi juga dalam ilmu pengetahuan umum dan keterampilan praktis. Dalam wawancara dengan pengelola dayah, mereka mengakui bahwa banyak dayah yang masih terjebak dalam kurikulum tradisional yang kurang relevan dengan kebutuhan saat ini. menyadari bahwa kurikulum yang kami terapkan perlu diperbarui agar mahasiswa tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja." (Pengelola Dayah E)

Sebagai solusi, beberapa dayah mulai mengintegrasikan pelajaran umum seperti bahasa Inggris, komputer, dan keterampilan komunikasi ke dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa bekal yang lebih komprehensif dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, pelatihan bagi para pengajar juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman mereka terhadap kurikulum yang lebih modern.

Tantangan lain yang dihadapi adalah adaptasi terhadap teknologi. Meskipun teknologi informasi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, tidak semua dayah memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas teknologi. Dalam wawancara, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi menjadi kendala dalam mengikuti pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis digital. ingin belajar lebih banyak tentang teknologi, tetapi terkadang akses internet di dayah kami terbatas, sehingga sulit untuk mengikuti perkembangan terbaru. (Mahasiswa Dayah F)

Sebagai solusi, beberapa dayah berkolaborasi dengan lembaga luar untuk menyediakan akses internet dan perangkat teknologi. Selain itu, pelatihan penggunaan teknologi bagi mahasiswa juga diadakan agar mereka dapat memanfaatkan sumber daya digital secara optimal. Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar dengan lebih efektif dan tetap terhubung dengan informasi terkini.

Pengembangan karakter juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Dalam dunia yang semakin kompetitif, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan kemampuan sosial yang baik. Beberapa pengelola dayah mengakui bahwa membentuk karakter mahasiswa dalam konteks pendidikan yang ketat sering kali menjadi tantangan tersendiri. berusaha menanamkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi terkadang sulit untuk menjaga konsistensi dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari." (Pengelola Dayah G)

Sebagai solusi, dayah mulai menerapkan program pembinaan karakter yang lebih terstruktur, seperti kegiatan sosial, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan soft skills. Kegiatan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam membangun karakter, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Dukungan dari masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa. Namun, tidak semua dayah mendapatkan dukungan yang memadai dari orang tua dan masyarakat sekitar. Dalam wawancara, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan yang komprehensif sering kali menjadi penghalang. Orang tua kadang tidak mengerti betapa pentingnya kami belajar ilmu umum dan teknologi, mereka lebih fokus pada ilmu agama saja." (Mahasiswa Dayah H)

Sebagai solusi, dayah melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan dayah, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan mendukung pendidikan yang diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tantangan yang dihadapi oleh dayah dalam mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di dunia pendidikan dan sosial sangat beragam. Namun, dengan penerapan solusi yang tepat, dayah dapat mengatasi tantangan tersebut dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang baik. Melalui pembaruan kurikulum, adaptasi teknologi, pengembangan karakter, dan dukungan masyarakat, dayah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Implikasi Terhadap Dunia Pendidikan Agama

Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas dalam bidang agama. Implikasi dari peran dayah ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga berdampak luas terhadap dunia pendidikan agama secara keseluruhan. Dalam konteks ini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu pengaruh terhadap kurikulum pendidikan agama, kualitas lulusan, serta tantangan dan peluang yang muncul.

Salah satu implikasi utama dari keberadaan dayah adalah pengaruhnya terhadap kurikulum pendidikan agama. Dayah yang berupaya untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan praktis telah mendorong perubahan dalam kurikulum pendidikan agama di berbagai lembaga. Dalam wawancara dengan pengelola dayah, mereka menyatakan bahwa dengan mengadopsi pendekatan yang lebih holistik, dayah berkontribusi dalam menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman. berusaha untuk tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan pelajaran umum agar lulusan kami siap menghadapi tantangan di dunia modern." (Pengelola Dayah I)

Perubahan kurikulum ini juga berimplikasi pada cara pandang masyarakat terhadap pendidikan agama. Dengan adanya lulusan yang memiliki pengetahuan luas dan keterampilan yang baik, masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan agama yang komprehensif. Hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengirimkan anak-anak ke dayah, sehingga memperkuat posisi dayah dalam sistem pendidikan agama.

Kualitas lulusan dayah juga menjadi salah satu implikasi yang signifikan. Lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan umum yang baik akan lebih mudah diterima di berbagai institusi pendidikan tinggi dan dunia kerja. Dalam wawancara dengan beberapa mahasiswa, mereka mengungkapkan bahwa pendidikan di dayah telah memberikan mereka bekal yang cukup untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Merasa lebih siap untuk melanjutkan studi di universitas karena pendidikan di dayah tidak hanya fokus pada agama, tetapi juga mengajarkan kami banyak hal lain. (Mahasiswa Dayah J)

Namun, tantangan tetap ada. Meskipun dayah berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusan, masih ada stigma yang melekat pada pendidikan agama yang dianggap kurang relevan dengan dunia modern. Beberapa pihak masih meragukan kemampuan lulusan dayah untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penting bagi dayah untuk terus berinovasi dan menunjukkan bahwa lulusan mereka mampu berkontribusi secara nyata di berbagai bidang.

Selain itu, implikasi terhadap dunia pendidikan agama juga terlihat dari tantangan yang dihadapi oleh dayah dalam menghadapi perkembangan zaman.

Dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi, dayah dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan. Dalam wawancara, beberapa pengelola dayah mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada kendala dalam hal akses dan pelatihan. ingin memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi kami masih menghadapi beberapa kendala dalam hal akses dan pelatihan bagi pengajar." (Pengelola Dayah K)

Namun, tantangan ini juga membuka peluang bagi dayah untuk berkolaborasi dengan lembaga lain, baik dalam hal pengembangan kurikulum maupun pelatihan bagi pengajar. Dengan menjalin kemitraan, dayah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan dan memperluas jaringan mereka di dunia pendidikan agama.

Dengan demikian, dayah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih luas. Melalui upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dayah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius tetapi juga kompetitif di berbagai bidang. Ke depan, penting bagi dayah untuk terus beradaptasi dengan perkembangan yang ada, baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, maupun penggunaan teknologi. Dengan demikian, dayah dapat memastikan bahwa lulusan mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi peran dayah dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia pendidikan agama, dapat disimpulkan bahwa dayah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan agama secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, dayah berkontribusi dalam menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas lulusan, tetapi juga mengubah pandangan masyarakat terhadap pendidikan agama yang lebih komprehensif.

Kualitas lulusan dayah yang memiliki pengetahuan luas dan keterampilan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing mereka di dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja. Meskipun masih ada tantangan, seperti stigma terhadap pendidikan agama dan keterbatasan dalam akses teknologi, dayah memiliki peluang untuk berinovasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu dayah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih luas. Melalui upaya yang berkelanjutan dalam

meningkatkan kualitas pendidikan, dayah dapat memastikan bahwa lulusan mereka siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, harapan untuk masa depan pendidikan agama yang lebih baik dapat terwujud melalui kolaborasi dan komitmen semua pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkualitas. Dayah harus terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap relevan dalam menghadapi tantangan global, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, dayah dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami agama secara mendalam, tetapi juga siap bersaing di era modern.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa persaingan di dunia pendidikan agama, khususnya di Dayah, menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Globalisasi, kualitas pendidikan, dan keterlibatan alumni menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing. Meskipun ada tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan persaingan dengan lembaga pendidikan modern, Dayah tetap berkomitmen untuk beradaptasi dan berinovasi. Keterlibatan dalam kegiatan sosial, kerjasama dengan lembaga lain, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama menjadi langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa Dayah tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

D. KESIMPULAN

Peran Dayah Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Untuk Menghadapi Persaingan Di Dunia Pendidikan Agama memiliki implikasi yang signifikan. Dengan pendekatan yang holistik dan integratif, dayah berkontribusi dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Meskipun tantangan tetap ada, peluang untuk berinovasi dan berkolaborasi juga terbuka lebar.

Dengan komitmen yang kuat untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pendidikan, dayah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius tetapi juga kompetitif di berbagai bidang. Harapan untuk masa depan pendidikan agama yang lebih baik dapat terwujud melalui kolaborasi dan komitmen semua pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkualitas. Dengan demikian, dayah akan terus menjadi agen perubahan yang mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih luas.

Referensi

Al-Attas, S. M. N. *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Kerangka Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2020.

Azra, A. *Jaringan Ulama: Tradisi dan Transformasi*. Jakarta: Prenada Media.2019

Hamid, A. *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.2018.

Hasan, A. *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.2018.

Mulyana, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2019.

Nasution, S. *Dasar-Dasar Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019

Rahman, A. *Dampak Teknologi terhadap Pendidikan Islam: Studi Kasus di Dayah Aceh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2021.

Sari, R. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Dayah: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Alfabeta.2021

Syafii, M. *Kepemimpinan dalam Pendidikan Agama: Studi Kasus di Dayah Aceh*. Jakarta: Pustaka Setia.2019

Zainuddin, A. *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Solusi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2020